

Penerapan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

*Kamal Maruapey¹, Uswatun Khasanah², Sulistyowati³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'ulum Surakarta, Indonesia

*kamalmaruapey@gmail.com

Keywords:	Abstract
Muroja'ah Method, Memorizing Al-Qur'an.	<i>The original purpose of this research was to find out, 1) how to apply the muroja'ah method at Muhammadiyah Palur Elementary School, 2) what are the obstacles and solutions to the implementation of the muroja'ah method at Muhammadiyah Palur Elementary School. This type of research is qualitative using a narrative approach, as long as the data is obtained by the people involved in it, the paper, and the data obtained in the field. Data collection techniques resulted from interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions. The data validation technique uses technical triangulation, original triangulation, and time triangulation. what will happen from this research is that the application of the muroja'ah method to Muhammadiyah Palur Elementary School is, 1) muroja'ah together and listened to by assatidz, 2) muroja'ah memorizing with friends, 3) tahfidz exam for those who have completed minimum memorization of juz 30. The obstacles in applying the muroja'ah method are, 1) students are not focused, 2) students are lazy, 3) the environment is less effective. The solution to overcoming obstacles to the application of muroja'ah is, 1) the teacher must be creative in teaching, 2) the teacher must understand the characteristics of each student, 3) each student has a memorization control book and also muroja'ah. The results of the application of the muroja'ah method in Muhammadiyah Elementary Schools in memorizing the Qur'an are that students have confidence in increasing their memorization of the Qur'an and also class 2 B students are able to complete memorizing the Al-Qur'an in juz 30 and take the tahfidz exam in one sitting.</i>
Metode Muroja'ah, Menghafal Al-Qur'an.	Tujuan asal penelitian ini yaitu untuk mengetahui, 1) bagaimana penerapan metode muroja'ah di SD Muhammadiyah Palur, 2) apa saja hambatan-hambatan dan solusi pada penerapan metode muroja'ah pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan memakai pendekatan naratif, asal data yang diperoleh orang-orang yang terlibat didalamnya, kertas, serta data didapatkan pada lapangan. Teknik pengumpulan data dihasilkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data memakai reduksi data, penyajian data, serta konklusi. Teknik keabsahan data yaitu memakai triangulasi teknik, triangulasi asal, triangulasi saat. yang akan terjadi berasal penelitian ini membagikan bahwa penerapan metode muroja'ah pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur yaitu, 1) muroja'ah

berserta-sama dan disimak oleh assatidz, 2) muroja'ah hafalan bersama teman, 3) ujian tahfidz bagi yang sudah menyelesaikan hafalan minimal juz 30. Kendala dalam penerapan metode muroja'ah adalah, 1) siswa tidak fokus, 2) siswa malas, 3) lingkungan yang kurang efektif. Solusi dalam mengatasi hambatan penerapan muroja'ah adalah, 1) guru harus kreatif dalam mengajar, 2) guru harus memahami karakteristik setiap siswanya, 3) masing-masing siswa memiliki buku kontrol hafalan dan juga muroja'ah. Hasil dari Penerapan metode muroja'ah di Sekolah Dasar Muhammadiyah palur dalam menghafal Al-Qur'an yaitu siswa-siswi mempunyai kepercayaan diri dalam menambah hafalan Al-Qur'an dan jugasiswa-siswi kelas 2 B mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an pada juz 30 serta mengikuti ujian tahfidz sekali duduk.

Received : 11 juli 2022; Revised: 10 Agustus 2022; Accepted: 10 Oktober 2022

<http://doi.org/10.55080/jpn.v1i3.26>



This is an open access article under the [CC-BY](#) license

1. Pendahuluan

Al-Qur'an ialah kitab suci yang mana tidak ada keraguan didalamnya sebagai seorang muslim yang baik seseorang akan menjadikan Al-Qur'an untuk menjadi pedoman hidupnya baik didunia maupun diakhirat. Al-Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab yang memiliki tata cara baca atau yang sering kita kenal yaitu (*ilmu tajwid*) yang mana didalam ilmu tersebut kita dituntut untuk bisa bahasa arab, dan juga mampu membaca Al-Qur'an dengan makhaarijul huruf dan kaedah yang baik (Mardeli, 2011). Tujuan lain dari hal tersebut adalah agar supaya tidak merubah makna yang sesungguhnya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 (Ikhwan, 2021b);(Siti, 2020).

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Naas dan yang membacanya mendapatkan pahala (As-Subhani, 1970), di dalam Al-Qur'an tidak ada satupun keragu-raguan didalamnya, sebab Al-Qur'an adalah akar prinsip untuk orang-orang yang bertaqwa. Al-Qur'an artinya kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt. dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad saw (Rahayu et al., 2020). Al-Qur'an ialah penyatu dari kitab-kitab sebelumnya seperti Taurat, Zabur, dan Injil. Didalam Al-Qur'an terdapat pembahasan tentang agama-agama lain seperti misalnya yahudi dan juga Nashrani yang mana hal tersebut di jelaskan dengan menggunakan bahasa yang indah dan baik sehingga menjadi salah satu kelebihan Al-Qur'an yaitu adalah tidak merasa bosan ketika membacanya. Al-Qur'an adalah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana daerah yang terlarang atau yang boleh atau harus berhenti (Sa'dulloh, 2008);(Amanati & Suharyat, 2022).

Sesungguhnya membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, serta mengaplikasikannya disertai pemahaman serta perenungan yang mengandung kebaikan-kebaikan didalamnya, harta simpanan yang berharga, serta keistimewaan-keistimewaan yang tak terhingga (Al-Masyad & Asy-Syady, 2021). Menghafal Al Qur'an sendiri itu adalah suatu hal yang mudah sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Qamar ayat 22. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu

keistimewaan yang besar , dikarenakan posisi tersebut selalu diidamkan oleh seluruh orang yang memiliki hati yang ikhlas, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi supaya manusia nanti menjadi hamba Allah serta dihormati dengan penghormatan yang baik (Sa'dulloh, 2008);(Anwar, 2022).

Semenjak Al-Qur'an diturunkan pertama kali sampai saat ini banyak sekali orang yang menghafal Al-Qur'an. dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipungkiri lagi bahwa metode mempunyai peranan krusial dalam sebuah pembelajaran, sehingga mampu menopang buat menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung (Hamruni, 2012). ketika menghafal Al-Qur'an banyak sekali metode yang dapat dipergunakan guru agar menaikkan hafalan Al-Qur'an anak (santri), Indonesia sendiri banyak metode yang berkembang, salah satunya yakni metode Muraja'ah (Yanggo, 2018).

Metode Muraja'ah atau metode pengulangan berkala artinya proses yg wajib dilakukan oleh setiap orang yang mempunyai hafalan guna menaikkan kualitas hafalan yang dimiliki. Dengan menggunakan metode Muraja'ah akan menjaga serta mampu menaikkan hafalan yang dimiliki, tanpa adanya Muraja'ah hafalan akan mudah hilang. Jadi upaya agar menjaga keabadian Al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya, karena menjaga kemurnian dengan menghafalkannya ialah pekerjaan yang agung serta mendapatkan amal sholeh, hal ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dalam hadist yang mengatakan "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."

Sekolah ialah bagian yang integral dari forum-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama serta adab dan akhlak diajarkan disekolah. Hal ini dilakukan untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tadi yaitu mengajarkan nilai-nilai agama, akhlak dan juga adab kepada seluruh siswa agar menjadikan kepribadian yang baik dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat. Sekolah menjadi suatu tempat dan lingkungan pelatihan mental spiritual, hal tersebut juga ialah tanggung jawab sekolah sebagai salah satu forum pendidikan yang akan memajukan bangsa dan negara (Zukhrufin et al., 2021).

Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Program Khusus ialah sekolah yang sama miripnya dengan sekolah pada umumnya namun berbagai Sekolah Dasar memiliki banyak keistimewaan diantaranya adalah program tahfidzul Qur'an. Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur bisa dibilang sama dengan sekolah-sekolah yang lain, di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur sendiri program menghafal Al-Qur'an disamakan serta diberi waktu yang sama dengan mata pelajaran lainnya bahkan sebelum memulai aktivitas belajar mengajar siswa diwajibkan untuk mengikuti GOBI yang mana didalam kegiatan tersebut ada kegiatan muroja'ah didalamnya. Selain itu, lulusan yang berasal dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Program Khusus harus bisa menghafal Al-Qur'an juz 28, 29 dan 30.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur juga mengadakan program tahfidz lainnya mulai dari program ziyadah sampai pada program tahfidz pagi khusus

untuk kelas 6 agar supaya siswa-siswi Sekolah Dasar muhammadiyah Palur mampu mencapai target yang menjadi tujuan sekolah, yang menjadi masalahnya sekarang adalah banyak siswa-siswi dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur yang memiliki kemampuan menghafal yang sangat cepat namun tidak ada metode yang bisa membuat agar ayat yang mereka hafal itu tidak hilang (Ikhwan, 2021a).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana data dari penelitian ini didapat secara langsung dilapangan. Peneliti mengambil data dengan cara wawancara, dokumentasi, dan juga observasi. Dalam melakukan wawancara ada dua informan yang menjadi target peneliti yaitu guru mapel dan juga wali kelas, sementara itu dokumentasi yang dilakukan adalah dengan menulis setiap wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti juga melakukan observasi didalam kelas guna untuk mendapatkan data. setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan triangguasi gabungan agar supaya peneliti bisa memilih dan memilah data mana yang akan dipakai kedalam jurnal ini (Sugiyono, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Program Khusus ialah sekolah yang sama miripnya dengan sekolah pada umumnya namun berbagai Sekolah Dasar memiliki banyak keistimewaan diantaranya adalah program tahfidzul Qur'an. Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur bisa dibilang sama dengan sekolah-sekolah yang lain, di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur sendiri program menghafal Al-Qur'an disamakan serta diberi waktu yang sama dengan mata pelajaran lainnya bahkan sebelum memulai aktivitas belajar mengajar siswa diwajibkan untuk mengikuti GOBI yang mana didalam kegiatan tersebut ada kegiatan muroja'ah didalamnya. Selain itu, lulusan yang berasal dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Program Khusus harus bisa menghafal Al-Qur'an juz 28, 29 dan 30.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur juga mengadakan program tahfidz lainnya mulai dari program ziyadah sampai pada program tahfidz pagi khusus untuk kelas 6 agar supaya siswa-siswi Sekolah Dasar muhammadiyah Palur mampu mencapai target yang menjadi tujuan sekolah, yang menjadi masalahnya sekarang adalah banyak siswa-siswi dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur yang memiliki kemampuan menghafal yang sangat cepat namun tidak ada metode yang bisa membuat agar ayat yang mereka hafal itu tidak hilang.

3.1. Penerapan Metode Muroja'ah

Metode muroja'ah yang diaplikasikan disekolah dasar Muhammadiyah Palur adalah sebagai berikut:

3.1.1. Muroja'ah bersama-sama serta disimak oleh ustadz/Ustadzah

Pada aktivitas ini seluruh siswa kelas 2 B harus mengikutinya. Muroja'ah ini dilakukan secara bersama-sama dan disimak langsung oleh ustadz/ustadzah aktivitas ini berdurasi paling lama 15 menit. Sebelum poses muroja'ah dilakukan siswa-siswi diharapkan untuk membaca do'a bersama-sama setelah itu dilanjutkan dengan memuroja'ah surah yang sudah ditentukan oleh ustadz dan ustadzah. Langkah dalam melakukan muroja'ah tipe seperti ini yaitu para siswa memuroja'ah dengan tanpa melihat mushaf

Al-qur'an selama proses muroja'ah sedang berlangsung biasanya dilakukan setelah sholat dhuha dan sebelum memulai pelajaran tahfidz.

3.1.2. *Muroja'ah dengan teman*

Kegiatan muroja'ah seperti ini memiliki tujuan supaya memastikan bahwa hafalan Al-Qur'anyang baru saja dihafalkan itu tidak hilang. muroja'ah hafalan baru bagusnya menggunakan temannya karena agar supaya menaikkan rasa persaudaraan yang tinggi diantara keduanya.

Ada salah satu penelitian yang mengatakan bahwa jika seorang anak mampu menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an maka daya ingat anak tersebut akan meningkat bahkan akan meningkatkan kualitas IQ yang dimiliki anak tersebut serta menambah imunitas dan daya tahan tubuh bagi orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an hal ini ialah salah satu tujuan atau hasil dari seseorang yang mampu menghafalkan Al-Qur'an (Al-Faruq & Al-Hafizh, 2014).

3.2. *Hambatan dan solusi dalam penerapan metode muroja'ah*

Berikut ini adalah hambatan dan solusi dalam penerapan metode muroja'ah yaitu sebagai berikut:

3.2.1. *Hambatan*

Peserta Didik Tidak Fokus. Dalam kasus seperti ini mungkin sudah menjadi rahasia umum bagi kita semuanya dikarenakan usia mereka yang masih dibilang anak-anak yang mana pikiran dan hati mereka itu lebih banyak mengarah ke permainan daripada belajar. Sehingga hal ini berimbas kepada pembagian waktu belajar dan waktu muroja'ah yang kurang tepat bahkan bisa saja salah satu dari keduanya harus dikorbankan.

Malas. Malas adalah kendala yang sering kita temui baik itu dalam KBM ataupun ketika muroja'ah. Rasa malas merupakan sifat yang agak sulit untuk dihilangkan dari diri seseorang.

Lingkungan Yang Kurang Efektif. Kondisi lingkungan yang efektif sanagatlah membantu penerapan metode muroja'ah baik di rumah maupun disekolah. Keluarga merupakan yang bisa dibilang paling banyak bersama dengan siswa maka dari itu salah satu bentuk dukungan keluarga dalam penerapan metode muroja'ah adalah ketika keluarga tersebut dapat menciptakan kondisi lingkungan yang baik dalam keluarga tersebut.

Bentuk dari kondisi yang lainnya yaitu ketika disekolah dimana siswa terpengaruh dengan teman sebayanya dikarenakan usianya yang terbilang masih anak-anak.

3.2.2. *Solusi*

Guru Yang Kreatif. Seorang guru harus kreatif ketika mengajar karena itu akan berimbas ke minat siswa dalam belajar, hal ini juga dapat menunjukkan bahwa guru tersebut cerdas dan memiliki banyak gagasan dalam mengajar. Supardi mengatakan bahwa guru kreatif adalah yang selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada (Supardi, 2013).

Guru Harus Memahami Karakteristik Siswanya. Solusi yang selanjutnya yaitu adalah seorang guru diharuskan dapat memahami karakteristik setiap muridnya agar supaya guru tersebut dapat mengambil keputusan yang benar dalam mengajar. guru wajib mengenal karakteristik siswa, sebab menggunakan mengenal ciri peserta didik membantu pengajar pada mengantarkan mereka sehingga dapat mengejar yang diinginkan. Selanjutnya guru wajib tahu karakter peserta didik. tahu karakter peserta didik butuh kesungguhan dan keterlibatan hati serta pikiran guru agar mampu membentuk karakter siswa yang baik. Tujuan yang diinginkan dari pengetahuan karakteristik awal peserta didik ialah agar mampu mengkondisikan apa yang wajib diajarkan, bagaimana mengkondisikan peserta didik belajar dengan menggunakan karakteristiknya masing-masing (Meryati, 2015).

Masing-Masing Siswa Memiliki Buku Kontrol Hafalan. Setiap siswa harus memiliki buku control hafalan agar supaya hafalan dan muroja'ahnya siswa tersebut dapat terkontrol dengan baik. Dengan adanya buku presatasi/buku hafalan, bisa memudahkan musyrifah/ustadzah untuk mengontrol dan mengevaluasi hafalan anak dan Halaqah Al-Qur'an, dimana santri bergantian membaca Al-Qur'an perindividu pada musyrifah sehingga dapat diketahui letak dimana kekurangan dan kelebihan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Sehingga ketika terdapat kesalahan pada membaca Al-Qur'an, musyrifah mampu eksklusif mengislah/memperbaiki bacaan tersebut (Syathir, 2021).

kegiatan muraja'ah adalah salah satu metode untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga. sebab intinya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Misalnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan muraja'ah bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek buat hafalan yang telah dihafal sebelumnya (Az-Zawawi, 2010).

Dari data diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa muroja'ah adalah suatu hal yang sangat penting dalam menghafal Al-qur'an agar supaya anak tidak ragu dalam menambah hafalannya dikarenakan hafalan yang lama masih diingat dengan penerapan muroja'ah baik di sekolah maupun di rumah.

4. Simpulan

Penelitian mengenai penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur menunjukkan beberapa temuan penting. Metode muroja'ah diterapkan di sekolah dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada dua cara penerapan: muroja'ah dengan pengawasan ustadz/ustadzah serta muroja'ah bersama teman sebaya. Namun, ada beberapa tantangan, seperti kurangnya fokus dan rasa malas siswa, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Solusinya termasuk peran kreatif guru, memahami karakter siswa, dan penggunaan buku kontrol serta jadwal muroja'ah. Hasil penerapan ini positif. Siswa kelas 2 B berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an hingga juz 30, beberapa di antaranya mengikuti ujian akhir. Secara keseluruhan, penerapan metode muroja'ah dengan pendekatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur.

5. Ucapan Terimakasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT dan tidak lupa ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan journal ini karena atas bantuan tersebut penulis dapat dengan mudah menyelesaikan proses penerbitan journal ini.

6. Daftar Rujukan

- Al-Faruq, U., & Al-Hafizh. (2014). *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Ziyad Books.
- Al-Masyad, A., & Asy-Syady, A. (2021). *Nasehat Agung Untuk Muslimah Pencinta Al-Qur'an*. Darul Haq.
- Amanati, P., & Suharyat, Y. (2022). Eksistensi Guru Fil Qur'an wal Hadis. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, 1(2), 175–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.734>
- Anwar, S. (2022). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62–76.
- As-Subhani, M. A. (1970). *Al-Tibyan Fii Ulum Qur'an*. Dar alIrsyad.
- Az-Zawawi, Y. A. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Insan Kamil.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Ikhwan, A. (2021a). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistematikanya)*. STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Ikhwan, A. (2021b). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. CV. Tahta Media Group.
- Mardeli. (2011). Konsep al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Tadib*, 16(1), 3.
- Meryati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press.
- Rahayu, T., Daulay, H., & Zulheddi, Z. (2020). Implementation of Al-Qur'an Reading Learning Tartili Method in MAS Sinar Serdang Perbaungan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1021–1032. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1030>
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Siti, A. (2020). Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Syathir. (2021). *Seribu Manfaat Buku Prestasi*. Darunnajah.
- Yanggo, H. T. (2018). Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 1(2), 1.
- Zukhrufin, F. K., Anwar, S., & Sidiq, U. (2021). Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIE: Journal of Islamic*

Education, 6(2), 17-35.